

## PENDIDIK DAN PROBLEM KELAS PADA JAM-JAM TERKHIR

*Muh. Zulkifli*

Dosen Tetap Program Studi PGMI  
Fakultas Tarbiyah IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur  
Email : [muhzulkifli2310@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:muhzulkifli2310@iaihnw-lotim.ac.id)

**ABSTRAK:** Pendidik adalah orang yang digugu dan ditiru, dalam proses pengajaran guru harus menyadari perannya, antara lain: sebagai Demonstrator, evaluator, Mediator, fasilitator dan pembimbing. Pendidik dalam mengelola kelas, tentunya menemukan berbagai kondisi psikologis dan psikologis pesertadidik yang berbeda-beda, sehingga barangtentu akan timbul beraneka ragam problem yang akan ditemukan, secara khusus yang paling banyak kita temukan pada waktu pendidik mendapatkan kelas pada jam-jam terakhir. Adapun bentuk-bentuk problem kelas pada jam-jam terakhir antara lain: Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dan Peserta didik cenderung banyak yang mengalami rasa ngantuk bahkan tertidurpun ada. Adapun upaya pendidik dalam menyikapi kondisi siswa pada jam-jam terakhir adalah sebagai berikut: Pendidik harus memahami pengelolaan kelas, menyelipkan cerita ditengah dan akhir pembelajaran, memberikan teguran kepada siswa yang bersangkutan, mencari tahu masalah yang dialami siswa, selalu mengingatkan siswa untuk melakukan kedisiplinan, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci : Pendidik dan Problem Kelas**

---

**Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam yang dikelola oleh LP2M IAIH NW Lombok Timur**

---

### PENDAHULAN

Pengajaran pada dasarnya mengandung makna sebuah proses belajar-mengajar ataupun mengajar-belajar yang didalamnya terdapat interaksi pendidik dengan pesertadidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun langkah-langkah menggapai tujuan tersebut pendidik memiliki peran yang sangat besar, sehingga dapat dinyatakan bahwa “nyaman atau ketidaknyaman pesertadidik dalam proses pengajaran, tergantung bagaimana pendidiknya mengelola kelas secara optimal”.

Pendidik dalam mengelola kelas, tentunya menemukan berbagai kondisi psikologis dan psikologis pesertadidik yang berbeda-beda, sehingga barangtentu akan timbul beraneka ragam problem yang akan ditemukan, secara khusus yang paling banyak kita temukan pada waktu pendidik mendapatkan kelas pada jam-jam terakhir. Oleh karena itu, kondisi tersebut harus mendapatkan perhatian lebih ekstra dibandingkan dengan jam-jam (proses pembelajaran) sebelumnya, berikut ada 3 (tiga) hal harus dipahami dalam menyikapi kondisi tersebut diatas, yaitu:

1. Pendidik harus memahami posisinya, artinya pendidik dalam proses pengajaran mampu menempatkan dirinya, kapan sebagai fasilitator, motivator, mediator, informan, manajer dan lain sebagainya.
2. Pendidik harus memiliki kesiapan dalam mengajar, antara lain: (a) penguasaan materi yang akan diajarkan kepada pesertadidik, (b) mengidentifikasi problem yang akan terjadi dalam proses pengajaran, dan (c) psikologis pendidik yang *happy*.
3. Pendidik harus memiliki keterampilan dasar mengajar, antara lain: (a) *set induction and closure*, (b) *classroom management*, (c) keterampilan bertanya, (d) keterampilan dasar menjelaskan, dan (e) memberikan variasi dalam proses pengajaran.

Mengamati kondisi dan upaya menyikapi hal tersebut diatas, maka selaku pemerhati pendidikan merasa terpanggil untuk bersama-sama menanggulangi keadaan yang ditemukan dalam proses pengajaran secara khusus pada jam-jam terakhir, sehingga diharapkan tulisan ini dapat membantu bagi pendidik (pemula) sebagai gambaran realita kelas yang menimbulkan problem serta menawarkan solusi untuk menyikapinya.

## **PENDIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian Pendidik**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidik dengan tenaga kependidikan disebut anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang proses pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidik dalam konsep ke indonesia, disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”. Begitupula menurut Hadari Nawawi dalam Ramayulis, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau dikelas. Lebih khususnya pendidik diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing.<sup>2</sup>

Lebih khusus, menurut kamus besar bahasa indonesia, guru diartikan sebagai orang yang mengajar, artinya dalam proses pengajaran guru diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai media atau sebagai sumber belajar bagi pesertadidiknya. Akan tetapi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 point 5 dan 6.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 58

pengeritan ini mengandung makna yang teramat luas, jadi siapapun mengajar atau diajarkan apa saja tentunya bisa disebut guru.

Sedangkan pada tatanan dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Jabatan tersebut pemelihar disebut banyak orang dengan sebutan guru, sehingga orang banyak beranggapan bahwa pendidik adalah guru. Dengan demikian, guru tidak hanya seseorang yang berdiri di depan kelas dalam menyampaikan bahan materi ajarnya saja, akan tetapi sebagai anggota masyarakat yang bergerak aktif, memiliki jiwa bebas namun kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya hingga mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>3</sup>

Keterangan tersebut, sangat jelas bahwa guru memiliki makna yang lebih umum dibandingkan dengan makna pendidik, akan tetapi dalam kenyataannya dimasyarakat kata guru lebih sering digunakan dari pada kata pendidik. Meskipun demikian tidaklah menjadi permasalahan dikalangan dunia pendidikan karna secara esensi makna yang terkandung dalam kata tersebut memiliki kesamaan yang mendasar.

## 2. Peran Pendidik dalam Pengelolaan Pembelajaran

Pendidik dalam proses pembelajaran ialah sebagai *leader*, artinya pendidik tersebut mempunyai tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan anak didiknya agar menjadi anak didik yang cerdas, kreatif, dan kompetitif.<sup>4</sup> Adapun untuk menggapai tujuan dalam proses pengajaran tersebut, maka sebagai pendidik haruslah memahami peranannya dalam proses pengajaran. Berikut peran pendidik sebagaimana diungkapkan oleh Adam dan Dewey dalam Rohmad antara lain sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Guru sebagai Demonstrator

Proses belajar mengajar menuntut guru harus memiliki kemampuan menunjukkan contoh-contoh yang merupakan bagian dari materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga dengan demikian dapat memudahkan peserta didik untuk memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu: (1) Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan,

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 92

<sup>4</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran* (Malang: Madani, 2016), hlm. 26

<sup>5</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas* ..... hlm. 58

sehingga guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswanya, dan (2) Guru harus dapat menunjukkan setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan hayati oleh setiap siswa.<sup>6</sup>

b. Guru sebagai Evaluator

Setiap tugas yang guru berikan kepada peserta didik hendaknya langsung dikoreksi serta memberikan penilaian terhadap tugas tersebut sebagai bentuk perhatian, sehingga secara tidak langsung memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih giat serta memacu kesungguhannya dalam proses pembelajaran.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai Mediator artinya guru dituntut untuk menguasai teknologi informasi atau melek teknologi, sebagai contoh: mengoperasikan laptop/computer, LCD Proyektor dan lain sebagainya. Dunia pendidikan masa sekaran ini mengharuskan guru untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, hal ini terbukti segala bentuk tugas administrasi menggunakan teknologi.

Adapun dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dimaksudkan adalah guru tuntutan untuk menyiapkan segala sesuatu yang mendukung dari kelancaran proses belajar mengajar, hal ini juga merupakan wujud preventif seorang guru terhadap siswa atau peserta didiknya. Selain itu juga, kegiatan terakhir dalam mengisi Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Cetak Rapotnya, Guru harus menguasai Aplikasi Rapot Digital (ARD) yang hal ini terkait dengan kemampuan Guru memposisikan dirinya sebagai Mediator dan Fasilitator

d. Guru sebagai Pembimbing

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah memiliki keunikan berbeda, baik itu dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Sehingga dari perbedaan itulah yang mengharuskan guru berperan sebagai pembimbing. Ada dua hal yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dikategorikan sebagai pembimbing yang baik, yaitu: (1) Guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbingnya, dan (2) Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun direncanakan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

### 3. Kode Etik Guru Indonesia

Diantara kode etik guru indonesia antara lain:

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. Ke-7 (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 27-28

- a. Guru berbakti membimbing peserta didiknya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi sebagai sarana perjuangan dan pengabdian
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>8</sup>

## **BENTUK-BENTUK PROBLEM KELAS PADA JAM-JAM TERAKHIR**

### **1. Pengertian Problem Kelas**

Problem dapat diartikan sebuah persoalan atau masalah yang belum dapat ditemukan upaya pemecahannya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk diselesaikan. Sedangkan kelas adalah proses pembelajaran yang didalamnya ada pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran yang dibicarakan. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa problem kelas adalah sebuah permasalahan yang dapat dimungkinkan terjadi dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh peserta didik ataupun kondisi tempat belajar.

Masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar misalnya berupa ruang kotor, papan tulis rusak, meja kursi rusa dan sebagainya dapat mengganggu belajar. Sedangkan masalah yang bersumber dari pesertadidik/pembelajar berupa masalah sosial (kelompok) dan masalah individu.<sup>9</sup>

### **2. Bentuk-Bentuk Problem Kelas pada Jam-Jam Terakhir dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

---

<sup>8</sup> Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 80

<sup>9</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 6-11

Peserta didik dalam proses pembelajaran tidaklah terlepas dari problem-problem yang selalu menanti pendidik untuk segera dan harus memelurkan tindakan cepat yang merupakan langkah reversif seorang pendidik. Diantara problem-problem yang dapat dimungkinkan terjadi pada jam-jam terakhir adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun Faktor yang memengaruhinya antara lain: (1) kondisi fisik peserta didik lemah dan lelah, (2) kondisi cuaca pada siang hari biasanya panas, dan (3) adanya masalah dari keluarga yang dibawa ke sekolah oleh peserta didik.
- b. Peserta didik sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah sarana pembelajaran belum memadai.
- c. Peserta didik cenderung banyak yang mengalami rasa ngantuk bahkan tertidurpun ada. Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: (1) metode pembelajaran yang monoton, (2) volume suara pendidik kecil, (2) langkah-langkah pengajaran yang digunakan pendidik sebelumnya sudah digunakan pendidik yang lain, dan (3) peserta didik diminta selalu mencatat

### **PENDIDIK DALAM MENYIKAPI PROBLEM KELAS PADA JAM-JAM TERAKHIR**

Sebagai bentuk represif, ada beberapa hal yang dilakukan pendidik pada jam-jam terakhir antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik harus memahami pengelolaan kelas yang baik. jadi yang menentukan hasilnya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana pendidik tersebut mengatur pembelajaran dengan baik, strategi dan metode apa yang tepat yang perlu dilakukannya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas.
2. Menyelipkan metode bercerita ditengah-tengah atau diakhir pembelajaran. Jadi ketika banyak siswa yang lemah dan lelah, disana diperlukan cerita-cerita yang dapat membangkitkan gairah dan semangat mereka kembali dalam belajar.
3. Menegur siswa yang nakal, apabila mereka mengganggu konsentrasi temanya ketika belajar, baik dengan cara menasehatinya atau memberikan peserta didik tersebut hukuman, agar kapok dan diharapkan tidak mengulanginya kembali
4. Mencari tahu tentang masalah yang dialami, bagi siswa yang kelihatannya memiliki masalah dalam dirinya, baik dengan cara bertanya kepada teman dekatnya ataupun menandangi langsung ke rumahnya dan bertanya kepada kedua orang tuanya atau walinya.

5. Menegaskan kepada para pendidik agar lebih disiplin dari pada peserta didik. Karena pendidik yang baik itu adalah sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya.
6. Menerapkan sistem diskusi. Jadi dengan sistem diskusi dapat mengurangi rasa ngantuk bahkan mencegah tidurnya peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik yang lebih berperan aktif.
7. Memberikan mereka photo copy, supaya ada yang mereka baca dirumah (bagi kekurangan buku paket)
8. Mengadakan les atau belajar tambahan
9. Perbanyak memberikan motivasi kepada peserta didik.

Selain itu juga, ada beberapa hal yang dilakukan pendidik untuk menyikapi problem kelas pada jam-jam terakhir antara lain:

1. Peserta didik yang kurang semangat belajar. Pendidik hendaknya melakukan hal sebagai berikut:
  - a. Jangan terburu memaksakan pengajaran yang bersifat serius, sebab hal itu tidak akan optimal bagi peserta didik.
  - b. Buatlah selingan agar pembelajaran lebih menarik
  - c. Buatlah materi yang menantang peserta didik, sebagai contoh memberikan hadiah atau lebih dahulu pulang kepada peserta didik yang mampu mengerjakan tantangan tersebut.
2. Peserta didik merasa bosan. Pendidik menyikapi hal ini, hendaknya melakukan permainan edukatif intraktif dengan menggunakan “tebak angka”, berikut langkah-langkahnya:
  - a. Pendidik memberikan intruksi kepada peserta didik untuk berhitung dimulai dari angka satu sampai dengan angka terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
  - b. Setiap peserta didik harus mengingat nomor urutnya
  - c. Pendidik menyebut satu angka (baca; menebak), misalnya angka 4 maka peserta didik bernomor 4 tadi menebak angka 7, peserta didik nomor 7 boleh menebak nomor 4 lagi begitu seterusnya selama nomor tersebut belum mati maka tetap diperbolehkan.
  - d. Peserta didik dikatakan mati adalah peserta didik yang menebak nomornya sendiri, menebak nomor yang sudah mati, menebak nomor diluar peserta didik dan terlambat menebak (lebih dari tiga detik)
3. Peserta didik mengalami kondisi tubuh yang down, seperti: lapar dan haus dan bahkan ngantuk. Kondisi tersebut bagi seorang pendidik akan mengalami gangguan dalam proses pengajaran, sehingga dalam pengajaran tersebut haruslah fleksibel, artinya peserta didik diperbolehkan membawa air minum dan permen. Dengan demikian ketika keadaan peserta

didik sebagaimana disebutkan diatas diberikan leluasa meminum maupun memakan permen yang dibawa. Selain itu juga pendidik dapat memberikan jeda waktu untuk ke kantin selama 5-7 menit untuk rehat sejenak agar tidak terjadi sewaktu pendidik mengajar, peserta didik tidak ijin keluar dengan alasan ke kamar mandi.

## **SIMPULAN**

Ada beberapa hal yang menjadi simpulan dari pembahasan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, secara khusus menunjukkan seorang pendidik disebut orang yang mengabdikan dirinya untuk menungjung proses pendidikan. pendidik juga diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing.
2. Peran pendidik dalam pengelolaan pengajaran yaitu: sebagai demonstrator, evaluator, mediator, fasilitator, pembimbing, pelatih, penasehat, dan teladan.
3. Bentuk-bentuk problem kelas pada jam-jam terakhir antara lain: Kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dan Peserta didik cenderung banyak yang mengalami rasa ngantuk bahkan tertidurpun ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad, Muhammad Ali. 2015. *Pengelolaan kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang SISDIKNAS 2003 UU RI no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 point 5 dan 6.